

*THE EFFECT OF USING SIMULATION PATIENTS WITH
SIMULATION-BASED LEARNING TO IMPROVE THE
PERFORMANCE OF MEDICAL STUDENTS' CLINICAL SKILLS
IN THE FIELD OF EMERGENCIES*

**PENGARUH PENGGUNAAN PASIEN SIMULASI DENGAN
PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI UNTUK
MEINGKATKAN PERFORMA KETERAMPILAN KLINIS
MAHASISWA KEDOKTERAN DALAM BIDANG
KEGAWATDARURATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**ANDI TIARA CAHAYA MULIA MAPPATOBA
NIM. 10542 11095 17**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

19/12/2022

1 sig
Sub. Hurnne

P/0100/DOK/22-CP
MAP
P¹

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PENGARUH PENGGUNAAN PASIEN SIMULASI DENGAN
PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI UNTUK
MENINGKATKAN PERFORMA KETERAMPILAN KLINIS
MAHASISWA KEDOKTERAN DALAM BIDANG
KEGAWATDARURATAN**

ANDI TIARA CAHAYA MULIA MAPPATORA

NIM : 10542 11095 17

**Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Fakultas Kedokteran dan
Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

Makassar, 5 Maret 2021

Menyetujui pembimbing,

Pembimbing I

Pembimbing II

dr. Wahyudi, Sp. Bs

Drs. Samhi Mua'wan Djamal, M.A

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul "PENGARUH PENGGUNAAN PASIEN SIMULASI DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN PERFORMA KETERAMPILAN KLINIS MAHASISWA KEDOKTERAN DALAM BIDANG KEGAWATDARURATAN", telah diperiksa, disetujui, serta dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, pada :

Hari/Tanggal : Jum'at 26 Februari 2021

Waktu : 20.00-Selesai

Tempat : Via Zoom Meeting

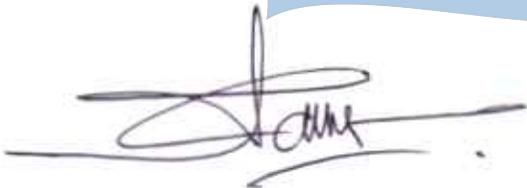
Ketua Tim Penguji

dr. Wahyudi, Sp.Bs

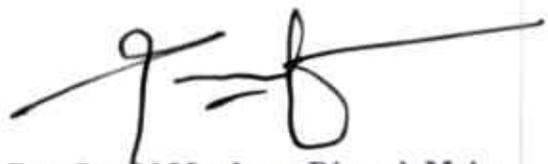
Tim Penguji

Penguji I

Penguji II



dr. Andi Alamsyah Irwan, Sp.An, M.Kes



Drs. Samhi Mua'wan Djamal, M.Ag

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama Lengkap : Andi Tiara Cahaya Mulia Mappatoba

Tempat, Tanggal Lahir : Poso, 15 Mei 1999

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Pendidikan Kedokteran

Nama Pembimbing Akademik : dr. Shelli Faradiana Sp.A, M.kes

Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi, Sp.BS

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN PASIEN SIMULASI DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KLINIS MAHASISWA KEDOKTERAN DALAM BIDANG KEGAWATDARURATAN

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

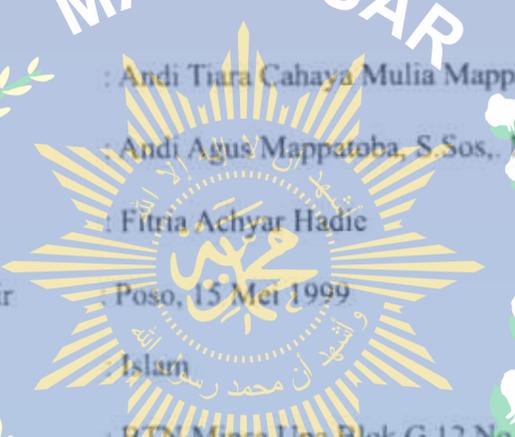
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 05 Maret 2021



**ANDI TIARA CAHAYA
MULIA MAPPATOBA**
NIM. 10542 11095 17

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Andi Tiara Cahaya Mulia Mappatoba
Ayah : Andi Agus Mappatoba, S.Sos., M.M.
Ibu : Fitria Achyar Hadie
Tempat, Tanggal Lahir : Poso, 15 Mei 1999
Agama : Islam
Alamat : BTN Minsa Upa Blok G.12 No 2.
Nomor Telepon/Hp : 082271564957
Email : anditiara75@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Negeri 7 Poso (2005 - 2011)
- MTs. Kab Poso Kota (2011 - 2014)
- SMA Negeri 3 Poso (2014 - 2016)
- SMA Negeri 1 Morowali (2017)

ANDI TIARA CAHAYA MULIA MAPPATOBA, NIM 10542 11095 17

**THE EFFECT OF THE USE OF SIMULATION PATIENTS WITH
SIMULATION-BASED LEARNING TO IMPROVE CLINICAL SKILLS
OF MEDICAL STUDENTS IN EMERGENCY STUDENTS**
(84 pages, 4 tables, 3 picture, 5 attachments)

ABSTRACT

Background : One of the means to expose medical students to materials for emergencies is through lab skills. Learning activities with the simulation method are one of the methods that allow students to actively learn to appreciate, understand, and acquire certain skills without requiring actual objects or situations. A simulation patient (standardized patient) is someone who is trained to demonstrate a sick condition through body language, physical condition and personality in order to provide teaching and description to medical students about a disease. Simulation-based learning methods are one of the most useful learning methods for improving the clinical skills of a medical student. One of the fields in medicine that requires the perpetrators to have good clinical skills is the emergency field. Therefore, simulation-based learning methods for emergency materials need to be considered for their quality, one way is to ensure the quality of the simulated patients used.

Purpose : This is to determine the effect of using simulated patients and simulation-based learning to improve the performance of medical students' clinical skills in the emergency field.

Method : This study was an observational analytic study with a cross sectional design. Samples from the study were students of the medical faculty of Muhammadiyah University of 2016 and 2015.

Result : Based on the results of the analysis, the values of $p = 0,201$ and $p = 0,151$ were obtained, so that there was no relationship between the use of simulation patients and simulation-based learning to improve the performance of medical students' clinical skills in the emergency field.

Conclusion : tidak terdapat adanya pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan.

Key words : *Simulation patients, clinical skills, clinical skills performance*

2. Kepada tante-tante saya , Sultana Hadie, ST , Mulyana Mufidah, S.Sos., M.M dan Putri Achyar, SH yang telah memberikan doa, dukungan dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
3. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh ilmu pengetahuan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda dr. Machmud Gasnawi, Sp.PAK yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Ayahanda dr. Wahyudi Sp.B yang telah meluangkan banyak waktu dan wawasannya dalam membantu serta memberikan pengarahan dan koreksi hingga skripsi ini dapat selesai.
6. Ibunda dr. Shelli Faradiana, Sp.A., M.Kes. selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. dr. Alamnsyah Irwan Sp.An., M.Kes selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
8. Drs. Samhi Mua'wan Jamal, M.Ag, selaku dosen pembimbing dan penguji yang telah meluangkan waktunya dan memberikan masukan yang membangun.

9. Ibunda Juliani Ibrahim, M.Sc., PhD, selaku dosen metodologi penelitian yang telah banyak meluangkan waktunya memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
10. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Marwah Rusli, AthiraH Winarsih, Nurrahmiwati, Dan Savilla Sabuka yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
12. Kepada A.Mutmainna, Andi Nadila Alfiani S.A, Rizqi Awaliah Ramadani, dan Yulianti yang telah membantu menyelesaikan SPSS hasil data penelitian sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi tepat waktu.
13. Kepada Andi Farhan yang telah membantu menyelesaikan tinjauan keislaman sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi tepat waktu.
14. Kepada Teman-teman sejawat, Angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dalam membuat skripsi ini.
15. Kepada teman Kelompok Bimbingan Skripsi Talita Sari, Ismail Hasti dan Sitti Hardiyanti yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
16. Kepada Kakanda Agung Dwi Kurniawan, S.Hut dan Andika Aprianto yang telah banyak memberikan atau membuka pandangan dan pemikiran peneliti dalam membuat skripsi ini.

17. Serta Kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 05 Maret 2021

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMNGUJI	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii-xi
DAFTAR ISI	xii-xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1-3
1.2.Rumusan Masalah	3-4
1.3.Tujuan Penelitian	4-5
1.4.Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1.Landasan Teori	6

2.1.1. Kegawatdaruratan	6-9
2.1.2. Keterampilan Klinik	9-12
2.1.3. Pasien Simulasi	12-13
2.1.4. Pembelajaran Berbasis Simulasi	13-14
2.2. Tinjauan Keislaman	15-27
2.3. Kerangka Teori	28
BAB III KERANGKA KONSEP	
3.1. Dasar Pemikiran Variabel Penelitian	29
3.2. Kerangka Konsep	29
3.3. Definisi Operasional	30-31
3.4. Hipotesis	31-32
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
4.1. Desain Penelitian	33
4.2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
4.3. Populasi dan Sampel	33-34
4.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	34
4.5. Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel	34-35
4.6. Teknik Pengumpulan Data	35
4.7. Pengolahan dan Analisis Data	35-36
4.8. Alur Penelitian	37
4.9. Etika Penelitian	37-38

BAB V PEMBAHASAN

5.1. Kualitas Pasien Simulasi 39

5.2. Kualitas Pembelajaran Berbasis Simulasi 39-40

5.3. Performa Keterampilan Klinis 40-41

5.4. Pengaruh Penggunaan Pasien Simulasi Dan Pembelajaran Berbasis
Simulasi Untuk Meningkatkan Perfoma Keterampilan Klinis 41-42

BAB VI PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan 43-46

BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan 47

7.2. Saran 48

DAFTAR PUSTAKA 49-52

LAMPIRAN 53-64



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Paiesn Simulasi	37
Tabel 2	Pembelajaran Berbasis Simulasi	38
Tabel 3	Performa Keterampilan Klinis	38
Tabel 4	Pengaruh Penggunaan Pasien Simulasi Dan Pembelajaran Berbasis Simulasi Untuk Meningkatkan Perfoma Keterampilan Klinis	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Teori	28
Gambar 2	Kerangka Konsep	29
Gambar 3	Alur Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kuisisioner	53-56
Lampiran 2	: Uji Validitas dan Rehabilitas	57-59
Lampiran 3	: Hasil Analisis SPSS	60-62
Lampiran 4	: Persuratan Penelitian	63
Lampiran 5	: Uji Plagiat	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kondisi gawat darurat merupakan keadaan saat seseorang membutuhkan pertolongan segera karena terdapat suatu kondisi yang mengancam jiwanya atau menimbulkan kecacatan permanen. Beberapa contoh kejadian gawat darurat adalah henti napas, henti jantung, dan kecelakaan lalu lintas. Dalam menghadapi kondisi-kondisi tersebut, seorang dokter harus dapat tetap tenang sekaligus memikirkan penanganan yang terbaik untuk pasien yang dihadapinya.¹ Oleh karena itu, materi mengenai kasus-kasus gawat darurat dan latihan cara menghadapinya perlu dirancang dengan baik, serta diberikan sedini mungkin. Salah satu sarana untuk memaparkan mahasiswa kedokteran terhadap materi-materi kegawatdaruratan adalah melalui kegiatan *skills lab*.

Skill lab merupakan salah satu sarana pembelajaran di fakultas kedokteran yang berfungsi untuk melatih keterampilan klinis mahasiswa kedokteran. Kegiatan ini berupa kegiatan simulasi dimana mahasiswa kedokteran dapat mempraktekkan keilmuan yang dimilikinya dengan dipandu oleh seorang instruktur.² Kegiatan ini diarahkan sebagai salah satu upaya pengenatan dini terhadap keterampilan klinik yang harus dimiliki oleh seorang dokter. Keterampilan klinik (*clinical skills*) merupakan hal yang mutlak dibutuhkan pada profesi dokter karena pelayanan kedokteran tidak dapat

dijalankan dengan baik dan optimal jika hanya mengandalkan pemahaman keilmuan tanpa adanya keterampilan.³

Kegiatan pembelajaran menggunakan metode simulasi pada dasarnya telah lama diterapkan pada bidang kedokteran karena terbukti memiliki beberapa keuntungan. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini merupakan salah satu metode yang memungkinkan mahasiswa aktif belajar menghayati, memahami, dan memperoleh keterampilan tertentu tanpa memerlukan objek atau situasi yang sebenarnya. Metode simulasi juga memungkinkan mahasiswa untuk memadukan teori dan praktik, sehingga konsep yang diperoleh dan keterampilan yang dimiliki menjadi sangat kuat, serta memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan pemahaman, bukan belajar secara mekanis.⁴ Agar kegiatan pembelajaran dengan metode ini dapat berlangsung dengan baik diperlukan adanya fasilitas berupa pasien simulasi yang berkualitas.

Pasien simulasi (*standardized patients*) merupakan seseorang yang dilatih untuk memperagakan suatu kondisi sakit melalui bahasa tubuh, kondisi fisik dan kepribadian dengan tujuan untuk memberikan pengajaran dan gambaran kepada mahasiswa kedokteran mengenai suatu penyakit. Penggunaan pasien simulasi sebagai bagian dari metode pembelajaran simulasi telah banyak diterapkan dalam pendidikan kedokteran, baik untuk kepentingan melatih keterampilan klinis maupun untuk kepentingan melatih komunikasi terapeutik. Selain itu, penggunaan pasien simulasi dalam ranah formatif juga bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi kecemasan mahasiswa dalam praktek klinik.⁵ Oleh sebab itu, kemampuan pasien simulasi dalam

memainkan perannya sebagai pasien sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dengan metode simulasi.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa metode pembelajaran berbasis simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan klinis seorang mahasiswa kedokteran. Salah satu bidang dalam kedokteran yang menuntut pelakunya memiliki keterampilan klinis yang baik adalah bidang kegawatdaruratan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran berbasis simulasi untuk materi kegawatdaruratan perlu untuk diperhatikan kualitasnya, salah satu caranya adalah dengan menjamin kualitas pasien simulasi yang digunakan. Sampai proposal penelitian ini dibuat, belum terdapat penelitian yang menginvestigasi penggunaan pasien standar untuk pembelajaran berbasis simulasi dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas pasien simulasi yang digunakan pada proses pembelajaran *skills lab* di Universitas Muhammadiyah Makassar?
2. Bagaimana gambaran pembelajaran berbasis simulasi dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar?

3. Bagaimana performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar?
4. Bagaimana pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya kualitas pasien simulasi yang digunakan pada proses pembelajaran *skills lab* di Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Diketuainya gambaran pembelajaran berbasis simulasi dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Diketuainya performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Diketuainya pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa

keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan tempat dilakukannya penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai gambaran kualitas pasien simulasi yang digunakan, efektivitas pembelajaran metode simulasi yang dilakukan, dan performa keterampilan klinis mahasiswa
2. Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah terutama dalam bidang ilmu pendidikan kedokteran
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keilmuan dalam bidang ilmu pendidikan kedokteran dan penulisan karya tulis ilmiah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1. Kegawatdaruratan

2.1.1.1. Definisi Kegawatdaruratan

Kegawatdaruratan berasal dari kata gawat dan darurat. Gawat yang memiliki arti mengancam nyawa, sedangkan darurat mengandung arti membutuhkan pertolongan yang sifatnya segera dikarenakan terdapat nyawa seseorang yang terancam. Berdasarkan uraian penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gawatdarurat merupakan keadaan yang dapat mengancam nyawa individu dan harus dilakukan pertolongan segera agar tidak menyebabkan terjadinya kecacatan yang dapat berisiko terjadi kematian.

Keadaan gawatdarurat tidak hanya ditemukan ketika terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya saja, akan tetapi keadaan ini dapat ditemukan di lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Gawatdarurat yang sering dijumpai pada lingkungan rumah seperti seseorang yang sebelumnya melakukan olahraga seketika mengalami henti jantung, kejadian seseorang yang sedang makan seketika tersedak dan mengalami henti nafas, seseorang yang sedang bekerja di kebun seketika digigit ular berbisa, dan kejadian gawatdarurat lainnya. Keadaan-keadaan tersebut harus diberik

penanganan yang sifatnya segera bahkan dalam hitungan menit hingga detik. Oleh sebab itu sangat diperlukan pengetahuan dalam penanganan yang mudah dipahami bagi semua lapisan masyarakat terkait pertolongan pertama pada keadaan gawat darurat. Pertolongan pertama gawat darurat merupakan rangkaian dari penanganan pertama yang dapat diberikan pada korban dalam keadaan gawatdarurat yang bertujuan untuk menyelamatkan nyawa korban dan ancaman kematian.⁷

2.1.1.2. Tujuan Pelayanan Gawatdarurat

Kondisi gawatdarurat dapat ditemukan dimanapun antara lain saat *pre hospital*, *in-hospital*, bahkan *post hospital*. Oleh sebab itu tujuan dari penanganan gawatdarurat terdiri dari 3 macam antara lain:

Pre Hospital

Menurut Luh et al., (2017) menjelaskan bahwa tindakan pertolongan yang dapat dilakukan dalam lingkup *pre hospital* oleh masyarakat umum ataupun petugas kesehatan. Ada tujuan antara lain:

- a) Mengamankan korban dari benda-benda berbahaya yang

berada di tempat kejadian yang memiliki risiko

bertambahnya korban lagi seperti, adanya pecahan-pecahan

kaca yang kemungkinan akan runtuh.

- b) Melakukan triase atau pemilihan korban berdasarkan tingkat kegawatannya, setelah dilakukan triase korban diberikan penanganan pertama sebelum petugas kesehatan datang untuk memberikan tindakan.
- c) Melakukan fiksasi atau stabilisasi yang sifatnya hanya sementara.
- d) Melakukan evakuasi yaitu memindahkan korban ke tempat yang lebih aman atau dibawa ke pusat pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan pertama.
- e) Melakukan pelatihan siap siaga bencana kepada masyarakat umum oleh petugas kesehatan sesuai ahlinya.

In Hospital

Tindakan pertolongan yang dapat dilakukan dalam lingkup *in hospital* oleh petugas kesehatan.⁹ Adapun tujuan dari pertolongan ini adalah:

- a) Memberikan pertolongan profesional kepada korban sesuai dengan kondisinya.
- b) Memberikan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan Bantuan Hidup Lanjut (BHL).
- c) Melakukan stabilisasi dan mempertahankan hemodinamika yang akurat.
- d) Melakukan rehabilitasi agar produktifitas korban saat kembali ke masyarakat lebih baik.

- e) Melakukan pendidikan kesehatan dan melatih korban dalam mengenali kondisinya dengan kelebihan yang dimiliki.

Post Hospital

Tindakan *post hospital* dapat diberikan pada korban yang mengalami gangguan trauma psikologis berat misalnya, kehilangan harga diri, memiliki harga diri yang rendah, hingga individu yang memiliki risiko bunuh diri.¹⁴ Adapun tujuan yang diberikan pada penanganan *post hospital* antara lain:

- a) Mengembalikan rasa percaya diri pada korban yang mengalami trauma.
- b) Mengembalikan harga diri korban.
- c) Meningkatkan kemampuan sosialisasi korban terhadap orang terdekat dan lingkungan sekitar.
- d) Meningkatkan persepsi korban terhadap realita kehidupan.

2.1.2. Keterampilan Klinik (*Skills Lab*)

2.1.2.1. Definisi Pendidikan Keterampilan Klinik (*Skills Lab*)

Keterampilan klinik merupakan tindakan yang dilakukan oleh praktisi bidang kesehatan terhadap pasien serta kemampuan tindakan tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menangani sebuah kasus. Dalam menjalankan praktek keterampilan klinik dapat dilakukan menggunakan pasien simulasi atau yang disebut probandus dan juga dapat dilakukan dengan pasien

yang sesungguhnya di pusat pelayanan kesehatan bersama dengan pembimbing klinik yang lebih profesional. Laboratorium keterampilan klinik atau pusat keterampilan klinik didirikan dengan tujuan agar dapat membantu mahasiswa dalam menjalani proses praktikum di masing-masing ruangan yang telah disediakan. Pembelajaran keterampilan klinik tersebut memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang kondisi klinik yang akan dihadapi ketika menghadapi situasi yang nyata di lapangan, sehingga pengetahuan yang telah diberikan dalam proses pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan oleh mahasiswa dengan harapan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dalam menghadapi situasi klinik.

2.1.2.2. Peran Pendidikan Keterampilan Klinik (*Skills Lab*)

Terdapat 3 domain terintegrasi yang menjadi dasar dalam menjalani pendidikan keterampilan klinik yaitu kognisi, keterampilan, dan sikap. Elemen penting yang harus dimiliki oleh pendidikan kedokteran yaitu adanya penguasaan keterampilan klinik. Institusi pendidikan profesi kesehatan tentunya akan memberikan pengetahuan secara teori atau konsep (*declarative knowledge*) yang memadai kepada peserta didiknya. Namun dalam pemberian bekal keterampilan (*procedural knowledge*) dan perkembangan sikap masih kurang, kedua hal tersebut merupakan komponen penting yang dibutuhkan ketika menjalani praktek di pelayanan kesehatan.¹²

Terdapat 3 tingkatan pendidikan kedokteran konvensional yang terdiri dari pre-klinik, klinik, dan kepaniteraan. Latihan keterampilan medik yang dilakukan pada pendidikan kedokteran konvensional waktu pelaksanaannya pada tingkat akhir yaitu saat dilakukan praktek klinik kepaniteraan atau rotasi klinik (*clerkship*). Kurikulum berbasis kompetensi memiliki keterampilan pokok yang dijadikan sebagai pilar utama mahasiswa dalam pencapaian kompetensi. Tercapainya kompetensi atau target dari kurikulum berbasis kompetensi tersebut dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa yang terampil dalam bidang tertentu saat menangani pasien.¹³

2.1.2.3. Tingkat Penguasaan Keterampilan Mahasiswa dalam Pendidikan Keterampilan Klinik (Skills Lab)

Skills laboratory merupakan suatu tempat yang digunakan oleh mahasiswa dalam memperoleh sarana serta fasilitas untuk mempelajari keterampilan klinik sebelum menghadapi pasien yang sebenarnya di rumah sakit. Melalui pembelajaran *skill lab* mahasiswa dilatih kemampuan keterampilan medik yang dibutuhkan yang dilatih secara terstruktur, sistematis, bertahap, dan aman tanpa harus menimbulkan risiko yang membahayakan pasien yang sesungguhnya. Terdapat 4 tingkat kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kegiatan *skills lab*, tingkatan tersebut

sering disebut dengan *Miller's Pyramid*. Adapun 4 tingkatan tersebut terdiri dari:

- 1) Penguasaan terhadap teori, konsep, dan prinsip dari suatu pengetahuan (*Knows*)
- 2) Pernah melihat atau menyaksikan demonstrasi (*Knows How*)
- 3) Mampu melakukan (*Show How*)
- 4) Kemampuan smpu mahir (*Does*)

2.1.3. Pasien Simulasi

Pasien simulasi atau yang sering disebut dengan probandus adalah seseorang yang dilatih untuk menjadi pasien nyata dan mensimulasikan berbagai tanda dan gejala klinis dari suatu penyakit. Pasien simulasi sering kali digunakan dalam tingkat pendidikan kesehatan sebagai objek dalam pengajaran, pembelajaran, dan penilaian. Pasien simulasi diikutsertakan dalam proses pengajaran sejumlah domain, termasuk keterampilan dalam komunikasi dan konsultasi, pemeriksaan fisik, keterampilan prosedural non invasif hingga penilaian profesionalisme.¹⁴

Proses rekrutmen pasien simulasi biasanya melibatkan dari masyarakat awam lokal atau aktor profesional yang sebelumnya pernah menjalani pelatihan. Pasien simulasi merupakan orang biasa yang akan digunakan untuk menggambarkan kondisi pasien tertentu sesuai dengan yang telah ditetapkan di sebuah skenario. Pasien simulasi digunakan untuk mahasiswa berlatih dan meningkatkan keterampilan klinik serta

akan membantu mahasiswa dalam proses komunikasi dengan pasien yang nyata. Pasien simulasi akan memberikan gambaran berupa proses anamnesis, pemeriksaan fisik, latihan pengambilan keputusan/diagnosis, dan konseling.¹⁴

2.1.4. Pembelajaran Berbasis Simulasi

2.1.4.1. Definisi Metode Pembelajaran Simulasi

Metode pembelajaran adalah salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun berupa kegiatan yang nyata dan praktis dalam pencapaian suatu kompetensi pembelajaran. Metode pembelajaran simulasi merupakan salah satu bentuk dari cara pemberian pelajaran dengan memperagakan atau mempraktikkan kepada peserta didik terkait suatu proses, situasi atau benda tertentu yang digunakan sebagai objek pembelajaran dapat berupa benda nyata ataupun simulasi dan diberikan penjelasan secara lisan. Metode ini merupakan proses pemindahan suatu situasi yang sifatnya nyata ke dalam kegiatan atau ruang belajar mengajar sebagai bentuk persiapan dalam menghadapi situasi yang sesungguhnya.¹⁵

2.1.4.2. Tujuan Metode Pembelajaran Simulasi

Adapun tujuan dari metode pembelajaran simulasi adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik memiliki gambaran yang lebih jelas terkait hal-hal yang berkaitan dengan proses menyusun

sesuatu, proses membuat sesuatu, proses terjadinya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, dan komponen-komponen lainnya yang membentuk sesuatu.

2. Untuk menghindari terjadinya verbalisme pada peserta didik, hal ini dikarenakan harapan hasil luaran yang diperoleh dapat melainkan berupa keterampilan praktek tidak hanya sebatas keterampilan verbal yang memiliki sifat hafalan.
3. Untuk meminimalisir pembelajaran yang hanya satu arah, dengan metode simulasi peserta didik akan diikutsertakan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Menstimulasi peserta didik untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan praktik, serta uji coba mempraktekkan yang berada dalam teori menjadi sesuatu yang nyata.¹⁵

2.2. Tinjauan Keislaman

Allah SWT menciptakan dan menurunkannya sebagai khalifa di muka bumi. Manusia sebagai makhluk yang paling sempurna yang di berkahi oleh Allah. Demi mencapai kesempurnaan insani, maka diperlukan proses belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka. Perintah menuntut ilmu yang disampaikan Rasulullah SAW sejalan dengan perintah Allah SWT. Adapun salah satu hadis Nabi SAW yang menerangkan keutamaan ilmu dan orang yang berilmu yaitu :

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرِّهٍ حَدَّثَنَا عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دَاوُدَ سَمِعْتُ عَاصِمَ بْنَ رَجَاءَ بْنِ خَيْوَةَ يُحَدِّثُ عَنْ دَاوُدَ بْنِ جَمِيلٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ كُنْتُ جَالِسًا مَعَ أَبِي الدَّرْدَاءِ فِي مَسْجِدِ دِمَشْقَ فَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ إِنِّي جِئْتُكَ مِنْ عِلْمِ الرُّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَدِيثٍ بَلَّغْتَنِي أَنَّكَ تُحَدِّثُهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا جِئْتُ لِحَاجَةٍ قَالَ فَهَلِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا مِنْ طَرِيقِ الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيُغْفِرُ لَهُ مِنْ ذُنُوبِهِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالْحَيَاتِ فِي جَوْفِ الْعَمَاءِ وَإِنَّ فَضْلَ الْعَالِمِ عَلَى الْعَبْدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِيْنَارًا وَلَا دِينَارًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَحَدٌ بِغِطَةٍ وَهَرَفَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ لَقِيتُ عَمِيرًا بْنَ شَيْبَةَ فَحَدَّثَنِي بِهِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُوْدَةَ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ يُعْنَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَاهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Musaddad bin Musarhad telah menceritakan kepada kami Abdulfah bin Daud aku mendengar 'Ashim bin Raja bin Haiwah meneritakan dari Daud bin Jamil dari Katsir bin Qais ia berkata, "Aku pernah duduk bersama Abu Ad Darda di masjid Damaskus, lalu datanglah seorang laki-laki kepadanya dan berkata, "Wahai Abu Ad Darda, sesungguhnya aku datang kepadamu dari kota Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam karena

sebuah hadis yang sampai kepadaku bahwa engkau meriwayatannya dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Dan tidaklah aku datang kecuali untuk itu." Abu Ad Darda lalu berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa meniti jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan mempermudahnya jalan ke surga. Sungguh, para Malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridlaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintakan maaf oleh penduduk langit dan bumi hingga ikan yang ada di dasar laut. Kelebihan seorang alim dibanding ahli ibadah seperti keutamaan rembulan pada malam purnama atas seluruh bintang. Para ulama adalah pewaris para nabi, dan para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu. Barangsiapa mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak." Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Al Walid, ia berkata; aku berjumpa dengan Syabib bin Syaibah lalu ia menceritakannya kepadaku dari Utsman bin Abu Saudah dari Abu Ad Darda dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dengan maknanya."

Dalam menjelaskan hadits ini, Imani al-Nawawi mengingatkan bahwa keutamaan saat bepergian untuk mencari ilmu bertujuan kepada Allah SWT meskipun kesibukannya pada ilmu-ilmu. Pada dasarnya hal ini merupakan prasyarat yang mutlak dalam setiap ibadah, para ulama punya kebiasaan mengingatkannya, karena sebagian orang dalam mencari ilmu sering bersikap gegabah. Lebih lagi terhadap anak muda yang sedang mencari ilmu, mereka sering melupakan tujuan dan niat sesungguhnya. Bahkan Rasulullah SAW.,

mengobatnya dan saya yang membantu mereka mengobati beliau, maka dari situlah saya mendapatkannya.”

Keutamaan ilmu dapat di simak pada awal mula diciptaan manusia. Para malaikat diperintahkan Allah SWT untuk bersujud (menghormat) kepada Adam, karena Adam mampu menceritakan nama-nama (ilmu) yang diajarkan Allah SWT, sedangkan para malaikat tidak mempunyai kemampuan untuk itu (QS. Al-Baqarah: 30-34). Oleh karena keutamaan ilmu, ada di antara malaikat yang bertugas menaungi orang-orang yang mencari ilmu dengan sayap sayapnya.

صحيح ابن حبان 85: أخبرنا ابن خزيمة، قال: حدثنا محمد بن يحيى، ومحمد بن رافع، قالاً حدثنا عند الرزاق، قال: أبانا معمر عن عاصم، عن زير، قال: أتيت صفوان بن عسال المرادي، قال: ما جاء بك؟ قال: جئت أطلب العلم، قال: فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم، يقول: ما من خرج يخرج من بيته يطلب العلم، إلا وضعت له الملائكة أجنحتها رطبا بما يصنع.

Artinya: Shahih Ibnu Hibban 85: Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma mar mengabarkan kepada kami dari Ashim, dari Zirr, dia berkata: Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi, dia berkata, “Untuk apa kamu datang?” Ia (Zirr) menjawab, “Aku datang untuk mencari ilmu.” Ia (Shafwan bin Assal Al Muradi) berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Tidaklah seseorang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan membentangkan sayap mereka karena ridha terhadap apa yang mereka lakukan’”.

agama Allah dan mengambil manfaat dari padanya, belajar dan mengajarkan, dan perumpamaan orang yang tidak mau tahu dan tidak menerima petunjuk Allah yang aku di utus dengannya."

أَخْبَرَنَا أَبُو عُثْمَانَ الْبَصْرِيُّ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُسْلِمِ الْقَسْمَلِيِّ أَخْبَرَنَا زَيْدُ الْعَمِّيُّ عَنْ بَعْضِ الْفُقَهَاءِ أَنَّهُ قَالَ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ اغْمَلْ بِعِلْمِكَ وَأَغْلِقْ فَمُضَلَّكَ مَا لَكَ وَأَخْبِسْ الْقَمَلُ مِنْ قَوْلِكَ إِلَّا بِشَيْءٍ مِنَ الْخَبِيثِ يَنْفَعُكَ عِدُّ رَبِّكَ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِنْ الَّذِي عَلِمْتَ ثُمَّ لَمْ تَعْمَلْ بِهِ فَاصْلَعْ خَجَتَكَ وَمَعْدِنَتَكَ عِدُّ رَبِّكَ إِذَا لَقِيْتَهُ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِنْ الَّذِي أَمَرْتَ بِهِ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ فَاتَّبِعْهُ عَمَّا لَهَيْتَ عَلَيْهِ مِنْ مَعْصِيَةِ اللَّهِ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ لَا تَكُونَنَّ قَوْلِيًّا فِي عَمَلٍ غَيْرِكَ مَلِيًّا فِي عَمَلٍ نَفْسِكَ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ لَا يَشْعَلُكَ الَّذِي لَغَرَكَ عَنْ الَّذِي لَكَ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ حَالِسِ الْعُلَمَاءِ وَزَاهِقِيهِمْ لِمَتَّعَ مِنْهُمْ وَدَعَّ مَلَأَ عَقْلَهُمْ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ عِظْمُ الْعُلَمَاءِ لِعُلَمِهِمْ وَصَفَرُ الْخُهَالِ لِحَيْلِهِمْ وَلَا تَبَاعِدْهُمْ وَفَرِّبْهُمْ وَعَلِّمَهُمْ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ لَا تُخَشِّمْ خَبِيثٍ فِي مَخْلَصٍ حَتَّى تَهْتِمَهُ وَلَا تَحِبَّ امْرَأً فِي قَوْلِهِ حَتَّى تَعْلَمَ مَا قَالُكَ لَكَ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ لَا تُغْتَرَّ بِاللَّهِ وَلَا تُغْتَرَّ بِالنَّاسِ فَإِنَّ الْعُرَّةَ بِاللَّهِ تَرْتَدُّ أَسْرَدُ وَالْعُرَّةَ بِالنَّاسِ اتِّبَاعُ أَهْوَانِهِمْ وَتَاخُذُكَ مِنْ اللَّهِ مَا حَذَّرَكَ مِنْ نَفْسِهِ وَتَاخُذُكَ مِنَ النَّاسِ فَيُنْتَلِبُهُمْ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِنَّهُ لَا يَكْمُلُ ضَوْءُ النَّهَارِ إِلَّا بِالسَّمْسِ كَذَلِكَ لَا تَكْمُلُ الْحِكْمَةُ إِلَّا بِطَاعَةِ اللَّهِ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِنَّهُ لَا يَصْلُحُ الزُّرْعُ إِلَّا بِالْمَاءِ وَالْفَرَسُ كَذَلِكَ لَا يَصْلُحُ الْإِيمَانُ إِلَّا بِالْعِلْمِ وَالْعَقْلُ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ كُلُّ مَسْأَلَةٍ مَسْرُودَةٌ حَيْثُ إِذَا أَحْتَاجَ إِلَى زَادِهِ مَا تَرَوُدُ وَكَذَلِكَ سَيَجِدُ كُلُّ عَامِلٍ إِذَا أَحْتَاجَ إِلَى عَمَلِهِ فِي الْآخِرَةِ مَا عَمِلَ فِي الدُّنْيَا يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِذَا أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْضُكَ عَلَى عِبَادَتِهِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْزِلَ لَكَ كَرَامَتَكَ عَلَيْهِ فَلَا تَحْوُلَنَّ إِلَى غَيْرِهِ فَتُرْجَعُ مِنْ كَرَامَتِهِ إِلَى هَوَانِهِ يَا صَاحِبَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِنْ تَنَقَّلَ الْحِجَارَةَ وَالْخَدِيدَ أَهْوَنَ عَلَيْكَ مِنْ أَنْ تُحَدِّثَ مَنْ لَا يَعْقِلُ خَبِيثَتَكَ وَمِثْلَ الَّذِي يُعَذِّبُ مَنْ لَا يَعْقِلُ خَدِيثَهُ كَمِثْلِ الَّذِي يُنَادِي الْعَيْتَ وَيَضَعُ الْمَتَانِدَةَ لِأَهْلِ الْقُبُورِ

Artinya: Telah mengabarkan kepada kami Abu Utsman Al Bashri(1) dari Abdul Aziz bin Muslim Al Qasmali(2) telah mengabarkan kepada kami Zaid Al 'Ammi(3) dari beberapa ulama fikih(4), ia berkata: 'Wahai orang berilmu, amalkan ilmumu, berikan kelebihan hartamu, dan tahanlah kelebihan

perkataanmu kecuali sedikit pembicaraan, akan bermanfaat bagimu di sisi Tuhanmu. Wahai orang berilmu, sesuatu yang kamu ketahui tetapi tidak kamu amalkan adalah pemotong argumentasi dan alasanmu di sisi Tuhanmu ketika kamu menemui-Nya. Wahai orang berilmu, taat kepada Allah yang diperintahkan kepadamu sebenarnya telah menyibukkanmu dari maksiat kepada Allah yang dilarang untukmu. Wahai orang berilmu, janganlah kamu menjadi orang kuat yang meneropong perbuatan orang lain, namun kamu sendiri manusia lemah dalam mengerjakan (suatu amal) untuk dirimu sendiri. Wahai orang berilmu, janganlah apa yang dimiliki orang lain, membuatmu lupa terhadap apa yang kamu miliki. Wahai orang berilmu, ajaklah bicara para ulama, bergaulah dengan mereka dan dengarkanlah perkataan mereka dan janganlah kamu menentanginya. Wahai orang berilmu, agungkanlah ulama karena ilmu mereka dan janganlah kamu menghormati orang-orang bodoh karena kebodohan mereka, namun jangan menjauhi mereka, tetapi dekatilah dan ajarilah mereka. Wahai orang berilmu, janganlah kamu membicarakan suatu hadis di suatu majelis sehingga kamu betul-betul memahaminya, dan janganlah menjawab pertanyaan orang hingga engkau tahu persis apa yang diucapkannya kepadamu. Wahai orang berilmu, janganlah kamu tertipu oleh Allah dan jangan pula kamu tertipu oleh manusia. Tertipu oleh Allah maksudnya meninggalkan perintah-Nya, dan tertipu oleh manusia maksudnya mengikuti hawa nafsu mereka. Takutlah kepada Allah dalam semua hal yang Dia mengajakmu takut terhadap diri-Nya, dan hindarilah manusia karena fitnah mereka. Wahai orang berilmu, cahaya siang tidaklah sempurna kecuali dengan

matahari, begitu pula hikmah tidak sempurna kecuali dengan menaati Allah subhanallahu wa ta'ala. Wahai orang berilmu, tanaman tidak baik kecuali dengan air dan tanah, begitu pula dengan iman tidak baik kecuali dengan ilmu dan amal. Wahai orang berilmu, setiap musafir haruslah berbekal, dan ia dapatkan bekalnya apabila ia dibutuhkannya, begitu pula dengan setiap orang yang beramal, di akhirat akan ia dapatkan apa yang telah diperbuatnya di dunia apabila ia butuhkan amal perbuatannya. Wahai orang berilmu, Apabila Allah subhanallahu wa ta'ala berkehendak mendorongmu dalam beribadah kepadaNya, ketahuilah bahwa Dia ingin menampakkan karamah-Nya kepadamu, maka janganlah kamu mengalihkannya kepada selainNya, sehingga kamu tinggalkan kemuliaanNya dan malah kamu dapatkan kehinaan hidup. Wahai orang berilmu, Jika kamu memindahkan batu atau besi, itu lebih ringan bagimu daripada berbicara kepada orang yang tidak menerima pembicaraannya, perumpamaan orang yang berbicara kepada orang yang tidak menerima pembicaraannya adalah seperti orang yang memanggil orang mati dan meletakkan hidangan untuk penghuni kubur".

Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan yang lainnya adalah dengan penekanannya terhadap ilmu. Al-Qur'an dan Sunnah telah lama mengajak manusia untuk mencari dan mendapatkan ilmu, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan atau berilmu pada derajat yang tinggi. Beberapa ayat Al-Qur'an yang diwahyukan pertama kepada Nabi Muhammad SAW., menyebutkan pentingnya membaca bagi manusia.

اقرأ باسم ربك الذي خلق (1) خلق الإنسان من علق (2) اقرأ وربك الأكرم (3) الذي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (4)5

Terjemahnya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al-Alaq ayat 1-5).

Ayat ini dapat dijadikan sebagai alasan bahwa ilmu pengetahuan itu penting dalam kehidupan manusia. Allah SWT memerintahkan manusia agar membaca sebelum memerintahkan dan melakukan pekerjaan lain. Ayat ini juga menunjukkan karunia Allah SWT kepada manusia, sebab dia dapat menemukan kemampuan belajar bahasa. Tambahan lagi, manusia juga dapat mempelajari baca tulis, ilmu pengetahuan, keterampilan yang beragam, petunjuk dan keimanan serta hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia sebelum diajarkan kepadanya. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT., berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya: “Allah meninggikan beberapa derajat (tingkatan) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (diberi ilmunya). dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadilah ayat 11).

Ayat di atas dengan jelas menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan menjadi memperoleh kedudukan yang tinggi. Beberapa tokoh penting (ilmuwan) dalam sejarah Islam jelas menjadi bukti janji Allah SWT

akan terangkatnya derajat mereka baik di hadapan Allah SWT maupun sesama manusia. Alquran menggelari golongan ini dengan berbagai gelaran mulia dan terhormat yang menggambarkan kemuliaan dan ketinggian kedudukan mereka di sisi Allah SWT dan makhluk-Nya,

Keimanan yang dimiliki seseorang akan menjadi pendorong untuk menuntut Ilmu, dan Ilmu yang dimiliki seseorang akan membuat dia sadar bahwa betapa kecilnya manusia dihadapan Allah SWT, sehingga akan tumbuh rasa kepada Allah SWT bila melakukan hal-hal yang dilarangnya. Ini sejalan dengan firman Allah :

إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambanya hanyalah ulama (orang berilmu). (QS. Fathir : 28)

Metode Perumpamaan adalah metode yang mengembangkan kemampuan analisis dalam rangkan menemukan makna, sesuatu adalah sifat sesuatu itu yang menjelaskan dan menyingkap hakikatnya atau apa yang dimaksudkan untuk dijelaskannya , baik na'atnya maupun ahwalnya. Kadang-kadang perumpamaan sesuatu yaitu penggambaran dan penyingkapan hakikatnya dengan jalan majaz atau hakikat dibukukannya dengan mentasybihkannya (penggambaran yang serupa).¹⁶

وَأَنزَلْنَا الْقُرْآنَ لِلنَّاسِ عَلَى الْغُرَىٰ وَأَنزَلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: "dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian."(QS. Al-Isra": 106)

Niat untuk belajar wajib dimiliki setiap muslim, karena niat merupakan suatu dasar dari semua perbuatan. Seberapa banyak amal yang terlihat sebagai amal dunia, lalu menjadi amal akhirat karena niat yang baik. Dan seberapa banyak amalan yang terlihat sebagai amal akhirat, lalu menjadi amalan dunia karena niat yang buruk. Semestinya seorang muslim berniat menuntut ilmu karena mencari ridha Allah SWT dan kehidupan akhirat, serta menghapus kebodohan dari dirinya dan dari segenap orang-orang bodoh, menghidupkan agama, dan melanggengkan Islam. Sebab, kelanggengan Islam adalah dengan ilmu.

Menuntut ilmu juga begitu diutamakan sehingga esensinya disejajarkan dengan jihad fi sabilillah dalam firman Allah SWT Ta'ala surat at-Taubah ayat 122 berikut:

وما كان المؤمنون ليكفروا كافة قلولا من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون

Terjemahnya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah: 122).

Anjuran menuntut ilmu yang disandingkan dengan esensi jihad di ayat ini amat jelas menunjukkan keutamaan yang sejajar. Singkatnya, tafaqquh fiddin atau menuntut ilmu agama sama pentingnya dengan berjihad. Keduanya sangat diutamakan dalam syariat. Para ulama tafsir bahkan terkesan seragam

mengomentari ayat mulia ini. Musthafa al-Maraghi misalnya, beliau menulis dalam tafsir fenomenalnya itu sebagai berikut:

“Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya mendalami agama dan bersedia mengajarkannya di tempat-tempat pemukiman serta memahami orang lain kepada agama sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga, mereka tak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum yang wajib diketahui oleh setiap Mukmin. Orang-orang yang beruntung, dirinya memperoleh kesempatan untuk mendalami agama dengan maksud seperti ini. Mereka mendapat kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT dan tidak kalah tingginya dari kalangan pejuang yang mengorbankan harta dan jiwa dalam meninggikan kalimat Allah SWT, membela agama dan ajarannya. Bahkan mereka boleh jadi lebih utama dari para pejuang selain situasi ketika mempertahankan agama menjadi wajib „ain bagi setiap orang”¹⁸.

من كان يريد حوت آل آخرة نزل له في حوزته ومن كان يريد حوت الدنيا نوتة منها وماله في آل آخرة من نصيب

Terjemahnya: barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat.” (QS. As-Syuura: 20)

Saking pentingnya kandungan ayat ini, Rasulallah SAW bahkan menegaskan bahwa, “siapapun yang menuntut ilmu demi mengharap ridha Allah SWT namun kemudian ia tunjukan untuk meraih keinginan dunia, maka

ia tidak akan mencium wangi surga di hari kiamat kelak." Karena itu, seorang muslim sejatinya tidak menjadikan ijasa, pekerjaan, bahkan pengetahuan itu sendiri sebagai orientasi utama, namun menjadikannya sebagai washilah ibadah demi mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pada Hakikatnya belajar diartikan sebagai proses membangun makna atau pemahaman terhadap suatu informasi dan pengalaman. Proses belajar yang aktif dan secara terus menerus dapat mengembangkan wawasan manusia untuk terus berkembang mengikuti zaman.



2.3. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Dasar Pemikiran Variabel Penelitian

Metode pembelajaran berbasis simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan klinis seorang mahasiswa kedokteran. Salah satu bidang dalam kedokteran yang menuntut pelakunya memiliki keterampilan klinis yang baik adalah bidang kegawatdaruratan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran berbasis simulasi untuk materi kegawatdaruratan perlu untuk diperhatikan kualitasnya, salah satu caranya adalah dengan menjamin kualitas pasien simulasi yang digunakan.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Operasional

1. Pasien Simulasi

Definisi : Dilibatkannya seseorang yang dilatih untuk menjadi pasien nyata dan mensimulasikan berbagai tanda dan gejala klinis dari suatu penyakit.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Disebarkan Kepada subjek penelitian

Hasil pengukuran : Skor total 0-20 → tidak berkualitas

Skor total 21-40 → berkualitas

Skala ukur : Nominal

2. Pembelajaran Berbasis Simulasi

Definisi : Merupakan salah satu bentuk dari cara pemberian pelajaran dengan memperagakan atau mempraktikkan kepada peserta didik terkait suatu proses, situasi atau benda tertentu yang digunakan sebagai objek pembelajaran dan masalah konsumen.

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Disebarkan Kepada subjek penelitian

Hasil pengukuran : Skor total 0-14 → tidak berkualitas

Skor total 15-28 → berkualitas

Skala ukur : Nominal

3. Performa Keterampilan Klinik

Defenisi : Merupakan tindakan yang dilakukan oleh praktisi bidang kesehatan terhadap pasien serta kemampuan tindakan Alat Ukur :

Kuesioner

Alat Ukur : Kuesioner

Cara Ukur : Disebarkan Kepada subjek penelitian

Hasil pengukuran : Skor total 0-17 → tidak memuaskan

Skor total 18-35 → cukup

Skor total 36-52 → Memuaskan

Skala ukur : Ordinal

3.4 Hipotesis

3.4.1 Hipotesis Nul (H₀)

- a) Tidak terdapat kualitas pasien simulasi yang digunakan pada proses pembelajaran *skills lab* di Universitas Muhammadiyah Makassar
- b) Tidak terdapat gambaran pembelajaran berbasis simulasi dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar
- c) Tidak terdapat performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar
- d) Tidak terdapat pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Analitik berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel. Observasional berarti peneliti tidak memberikan intervensi apapun selama penelitian berlangsung, tetapi hanya mengamati. *Cross sectional* berarti seluruh data dalam penelitian ini diukur dalam satu waktu yang sama.

4.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada bulan Oktober 2020.

4.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016.

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016 yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

4.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi:

- Mahasiswa/i prelinik Fakultas Keokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah melewati blok kegawatadaruratan
- Mahasiswa/i prelinik Fakultas Keokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang menggunakan pasien simulasi
- Memiliki sarana dan prasarana yang adekuat untuk mengisi kuesioner penelitian ini secara *online*

Kriteria eksklusi:

- Mahasiswa/i prelinik Fakultas Keokteran Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak mengisi kuisoner dengan lengkap.

4.4 Teknik Pengambilan Sampel dan Besar Sampel

Sampel penelitian ini akan diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Besar sampel penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{150}{1 + (150 \times 0,12^2)} = 47 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (studi pendahuluan menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016 adalah sekitar 150 orang)

e : toleransi kesalahan (12% atau 0,12)

4.5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara pengisian kuesioner secara *online* melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner baru yang dibuat peneliti dan akan melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

4.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan langkah berikut:

1. *Editing* (pengeditan data)

Menyunting data yang diperoleh.

2. *Coding* (pengkodean data)

Melakukan pengkodean pada setiap informasi yang didapat.

3. *Processing*

Memproses data dengan menggunakan program perangkat lunak statistik.

4. *Tabulating*

Mengelompokan data sesuai variabel yang diteliti agar memudahkan analisis data.

5. *Entry*

Memasukkan hasil informasi dan jawaban pada program pengolahan data.

6. *Cleaning*

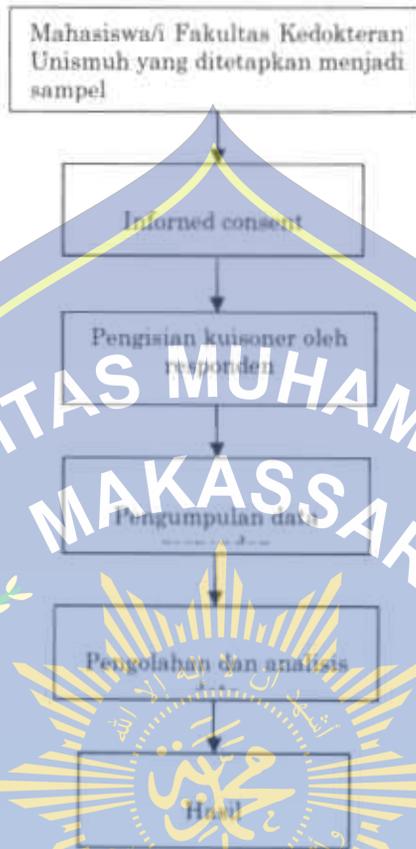
Memeriksa kembali apakah ada kesalahan data, sehingga data benar-benar siap untuk dianalisis.

Analisis univariat akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengikuti asas statistik deskriptif dan ditampilkan dalam suatu tabel distribusi frekuensi.

Analisis bivariat akan dilakukan dengan cara mengujinya menggunakan metode *Chi Square* atau *Kruskall-Wallis*, tergantung apakah data penelitian ini nanti dapat memenuhi syarat uji *Chi Square*. Metode tersebut dipilih karena variabel penelitian ini merupakan variabel kategorik.

Hipotesis penelitian diterima apabila nilai $p < 0,05$.

4.8. Alur Penelitian



4.8 Etika Penelitian

Penelitian ini menggunakan orang sebagai subjek, maka peneliti akan menggunakan etika penelitian meliputi:

1. Surat permohonan responden

Peneliti akan membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian meliputi topik penelitian, tujuan penelitian serta ketentuan-ketentuan untuk menjadi responden

2. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan akan di berikan kepada responden yang akan diteliti, peneliti akan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang

dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner cukup dengan menggunakan kode angka

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti



BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1. Kualitas Pasien Simulasi

Kualitas pasien simulasi yang digunakan pada proses pembelajaran *skills lab* di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dinilai menggunakan kuesioner yang diisi oleh 47 orang mahasiswa angkatan 2015 dan 2016. Hasil penilaian kualitas pasien simulasi ditampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 1. Kualitas Pasien Simulasi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kualitas Pasien Simulasi		
Tidak Berkualitas	4	8,5
Berkualitas	43	91,5
Total	47	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berpersepsi bahwa pasien simulasi yang digunakan termasuk dalam kategori berkualitas.

5.2. Kualitas Pembelajaran Berbasis Simulasi

Hasil penilaian kualitas pasien simulasi ditampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 2. Kualitas Pembelajaran Berbasis Simulasi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Kualitas Pembelajaran Berbasis Simulasi		
Tidak Berkualitas	3	6,4
Berkualitas	44	93,6
Total	47	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berpersepsi bahwa pembelajaran berbasis simulasi yang dijalani termasuk dalam kategori berkualitas.

5.3. Performa Keterampilan Klinis

Hasil penilaian performa keterampilan klinis ditampilkan pada tabel di bawah.

Tabel 3. Performa Keterampilan Klinis

Variabel	Frekuensi	Persentase
Performa Keterampilan Klinis		
Tidak Memuaskan	0	0,0
Cukup	42	89,4
Memuaskan	5	10,6
Total	47	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini berpersepsi bahwa performa keterampilan klinis yang dimilikinya termasuk dalam kategori cukup memuaskan.

5.4. Pengaruh Penggunaan Pasien Simulasi dan Pembelajaran Berbasis

Simulasi untuk Meningkatkan Performa Keterampilan Klinis

Pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis dianalisis menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji hipotesis ini dilakukan di aplikasi SPSS versi 21

Tabel 4. Pengaruh Penggunaan Pasien Simulasi dan Pembelajaran Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Performa Keterampilan Klinis

		Performa Keterampilan Klinis			Nilai <i>p</i>
		TM	C	M	
Kualitas Simulasi	Pasien	N 0	4	0	0,201
	Tidak				
	Berkualitas	% 0,0%	8,5%	0,0%	
	Berkualitas	N 0	38	5	
		% 0,0%	80,9%	10,6%	
Kualitas Pembelajaran	Tidak	N 0	3	0	0,151
	Berkualitas	% 0,0%	6,4%	0,0%	
Berbasis Simulasi	Berkualitas	N 0	39	5	
		% 0,0%	83,0%	10,6%	
Total		N 0	42	5	

% 0,0% 89,4% 10,6%

Keterangan: TM = tidak memuaskan; C = cukup; M = memuaskan; N = frekuensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang bersepsi bahwa kualitas pasien simulasi dan kualitas pembelajaran berbasis simulasi yang digunakan termasuk dalam kategori berkualitas memiliki performa keterampilan klinis yang termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan (nilai $p = 0,201$ dan $p = 0,151$).



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN PENERBITAN

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2015 dan 2016 berpersepsi bahwa pasien simulasi yang digunakan dan pembelajaran berbasis simulasi yang dijalani termasuk dalam kategori berkualitas. Mayoritas mahasiswa juga menunjukkan performa keterampilan klinis yang dimilikinya termasuk dalam kategori cukup memuaskan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpersepsi bahwa kualitas pasien simulasi dan kualitas pembelajaran berbasis simulasi yang digunakan termasuk dalam kategori berkualitas memiliki performa keterampilan klinis yang termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan (nilai $p = 0,201$ dan $p = 0,151$).

Hasil ini sedikit berbeda dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Riskawati (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Penelitian dengan desain kohort yang melibatkan 126 orang mahasiswa kedokteran tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dan penilaian keterampilan klinis yang dinilai menggunakan perubahan persepsi kesiapan melakukan keterampilan klinis sebelum dan sesudah menjalani kepaniteraan umum

dibandingkan ketika menjalani tahap profesi. Penelitian tersebut mendapati bahwa proses pembelajaran keterampilan klinis berbasis simulasi di kepaniteraan umum berpengaruh positif untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa profesi dokter sebelum menjalani tahap profesi hingga awal tahap profesi ¹⁷.

Hasil yang berbeda juga didapatkan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Offiah (2019) di Royal College of Surgeons in Ireland Education and Research Centre, Irlandia. Penelitian dengan desain kuasi eksperimental yang melibatkan 51 orang mahasiswa kedokteran tersebut bertujuan untuk untuk mengevaluasi tingkat keterampilan praktis yang diajarkan dan untuk mengeksplorasi tingkat pelatihan ulang yang diperlukan untuk memulihkan kinerja. Penelitian tersebut mendapati bahwa kurikulum berbasis simulasi secara signifikan meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan klinis. Praktik keterampilan klinis di bawah pengawasan instruktur merupakan komponen kunci dari kurikulum ini. Pengalaman dan penilaian dalam pengaturan klinis perlu ditambah dengan fokus pada observasi langsung dan umpan balik terfokus untuk memperkuat keterampilan yang diperoleh dalam proses simulasi ¹⁸.

Hasil relative sejalan ditunjukkan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Taylor (2018) di University of New South Wales, Australia. Penelitian dengan desain eksperimental tersebut bertujuan untuk menentukan apakah program pasien simulasi yang murah menawarkan keuntungan pendidikan dibandingkan dengan *role play* untuk *skills lab* pada mahasiswa kedokteran praklinis. Penelitian tersebut mendapati bahwa penggunaan pasien simulasi tidak lebih baik daripada *role play* saat digunakan dalam kegiatan *skills lab* yang ditargetkan pada siswa praklinis ¹⁹.

Perbedaan hasil ini disebabkan penelitian tersebut membandingkan efektivitas dari dua pendekatan pembelajaran keterampilan klinis, yaitu penggunaan pasien simulasi dan *role play*. Penelitian tersebut tidak menyebutkan bahwa penggunaan pasien simulasi tidak efektif, tetapi hanya menyatakan bahwa penggunaan pasien simulasi memiliki efektivitas yang sama dengan pendekatan *role play*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan bahwa pada penelitian tersebut sebenarnya penggunaan pasien simulasi termasuk efektif untuk meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa.

Peningkatan keterampilan klinis pada mahasiswa diduga sangat terkait dengan kepercayaan diri yang dimiliki. Setelah menjalani pembelajaran berbasis simulasi disertai pasien yang berkualitas akan membuat mahasiswa merasa lebih siap dan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai keterampilan klinis. Hal ini disampaikan pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Issroviatiningrum (2018) di Universitas Islam Sulian Agung Semarang. Penelitian dengan desain kuasi eksperimental tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh *practice-based simulation* terhadap kepercayaan diri dalam keterampilan klinis pada mahasiswa. Penelitian tersebut mendapati bahwa *practice-based simulation* mempengaruhi kepercayaan diri dalam keterampilan klinis pada mahasiswa semester VI FIK Unissula Semarang²⁰.

Pembelajaran berbasis simulasi tidak hanya meningkatkan keterampilan klinis mahasiswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan klinis non-teknis, seperti kemampuan komunikasi. Komunikasi efektif itu sendiri merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dokter. Hal ini disampaikan pada

sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hageman (2017) di Ruhr-University Bochum, Jerman. Penelitian dengan desain eksperimental yang melibatkan 77 orang mahasiswa kedokteran tersebut bertujuan untuk mengevaluasi efek dari seminar keterampilan non-teknis yang dibuat khusus pada perilaku, sikap, dan kinerja mahasiswa kedokteran selama simulasi perawatan pasien. Penelitian tersebut mendapati bahwa simulasi dalam bentuk seminar singkat tentang keterampilan non-teknis mahasiswa kedokteran terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan non-teknis siswa²¹.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* yang kurang tepat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel. Namun desain ini merupakan desain yang paling *superior* untuk mengetahui prevalensi dari suatu fenomena pada populasi. Kedua, penelitian ini kesulitan untuk menyingkirkan variabel perancu penelitian karena berbagai variabel perancu tersebut telah melekat erat dan tidak mungkin untuk dipisahkan seluruhnya dari subjek penelitian.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

1. Kualitas pasien simulasi yang digunakan pada proses pembelajaran skills lab di Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori berkualitas
2. Pembelajaran berbasis simulasi dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori berkualitas
3. Performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran angkatan 2015 dan 2016 dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk dalam kategori cukup memuaskan
4. Tidak terdapat pengaruh penggunaan pasien simulasi dan pembelajaran berbasis simulasi untuk meningkatkan performa keterampilan klinis mahasiswa kedokteran dalam bidang kegawatdaruratan di Universitas Muhammadiyah Makassar

7.2. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan desain penelitian lain yang lebih tepat untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel, seperti *case control* dan kohort

2. Bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan berbagai variabel perancu penelitian dan sedapat mungkin menyingkirkan variabel-variabel perancu tersebut



DAFTAR PUSTAKA

1. Mahaningrum, F. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELULUSAN NILAI KNOWLEDGE MODUL KEGAWATDARURATAN MEDIS (Studi Observasional Analitik Tahun Akademik 2018/2019 di Fakultas Kedokteran UNISSULA).
2. Hakim, L. (2017). Persepsi Mahasiswa tentang Peer-Assisted Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik (Clinical Skills Lab/ CSL) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Majority*, 6(3). Diambil dari <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1105>
3. Riskawati, Y. K., Novita, K. D., Pangestuti, D., Indradmojo, C., Septiani, N. D., Tanesa, G., & Syamsiatin, S. Z. (2019). Pengaruh Pembelajaran dan Penilaian Keterampilan Klinis di Kepaniteraan Umum terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis di Tahap Profesi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 323. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.17>
4. Sørensen, J. L., Østergaard, D., LeBlanc, V., Ottesen, B., Konge, L., Dieckmann, P., & Van der Vleuten, C. (2017). Design of simulation-based medical education and advantages and disadvantages of in situ simulation versus off-site simulation. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-016-0838-3>

5. Lewis, K. L., Bohnert, C. A., Gammon, W. L., Hölzer, H., Lyman, L., Smith, C., ... Gliva-McConvey, G. (2017). The Association of Standardized Patient Educators (ASPE) Standards of Best Practice (SOBP). *Advances*
6. Mulcare, M. R. (2018). Emergency care. In *Chronic Illness Care:*
7. Ambulatory Emergency Care Network. (2018). Directory of Ambulatory Emergency Care for Adults.
8. Luh, N., Darma, I. G. P., Treesna, N., Puja, I. G. A., & Rismwawan, M. (2017). Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Paradharma*.
9. Hogan, T. M., & Spiegel, T. (2016). Emergency medicine. In *Geriatrics for Specialists*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31831-8_11
10. Cattle, P. M., & Cotton, B. A. (2017). Balanced Resuscitation in Trauma Management. *Surgical Clinics of*
11. Bugaj, T. J., & Nikendei, C. (2016). Practical clinical training in skills labs: Theory and practice. *GMS Zeitschrift für Medizinische Ausbildung*. <https://doi.org/10.3205/zma001062>
12. Riskawati, Y. K., Novita, K. D., Pangestuti, D., Indradmojo, C., Septiani, N. D., Tanesa, G., & Syamsiatin, S. Z. (2019). Pengaruh Pembelajaran dan Penilaian Keterampilan Klinis di Kepaniteraan Umum terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis di Tahap Profesi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 323. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.17>
13. Nurlina, A., Dewi, M. K., Rachmi, A., Indrasari, E. R., & Kusmiati, M. (2019). Persepsi Dokter Pendidik Klinis terhadap Perilaku Profesional

Dokter Muda di Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran Unisba.

Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains.

<https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4334>

14. Sawyer, T., & Gray, M. M. (2016). Procedural training and assessment of competency utilizing simulation. *Seminars in Perinatology*. <https://doi.org/10.1053/j.semperi.2016.08.004>

15. Nurhasanah, A. (2016). PENGGUNAAN METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN. *JPSD*.

16. Suja'i Sarifandi. Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi. 2014;

17. Imanul-Nawawi, op. cit., Juz XVII, hlm. 21.

18. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, Pasal 2, ayat 1 dan 2.

19. Riskawati YK, Novita KD, Pangestuti D, Indradmojo C, Septiani ND, Tanesa G, et al. Pengaruh Pembelajaran dan Penilaian Keterampilan Klinis di Keaniteraan Umum terhadap Tingkat Kesiapan Mahasiswa Kedokteran Melakukan Keterampilan Klinis di Tahap Profesi. *J Kedokt Brawijaya* [Internet]. 2019 Aug 30 [cited 2020 Jul 2];30(4):323. Available from: <http://ejournal.uib-jkb.2019.030.04.17>

20. Offiah G, Ekpotu LP, Murphy S, Kane D, Gordon A, O'Sullivan M, et al. Evaluation of medical student retention of clinical skills following simulation training. *BMC Med Educ* [Internet]. 2019 Jul 16 [cited 2021 Feb 14];19(1):1–7. Available from:

<https://link.springer.com/articles/10.1186/s12909-019-1663-2>

21. Taylor S, Bobba S, Roome S, Ahmadzai M, Tran D, Vickers D, et al. Simulated patient and role play methodologies for communication skills training in an undergraduate medical program: Randomized, crossover trial. *Educ Heal* [Internet]. 2018 Jan 1 [cited 2021 Feb 14];31(1):10. Available from: <http://www.educationforhealth.net/text.asp?2018/31/1/10/239040>
22. Issroviatiningrum R, Suyanto S. Pengaruh practice based simulation model terhadap skill performance mahasiswa keperawatan. *NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan* [Internet]. 2020 Aug 29 [cited 2021 Feb 14];5(2):1. Available from: <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jnm/article/view/11269>
23. Hagemann V, Herbstreit F, Kehren C, Chittamadathil J, Wolfertz S, Dirkmann D, et al. Does teaching non-technical skills to medical students improve those skills and simulated patient outcome? *Int J Med Educ* [Internet]. 2017 Mar 29 [cited 2021 Feb 14];8:101–13. Available from: [/pmc/articles/PMC5376493/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35376493/)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
8	Berkomunikasi dengan probandus membuat saya merasa lebih tenang dan menghilangkan rasa grogi					
9	Probandus yang selama ini saya temui mampu memperagakan kondisi sakit yang dialaminya dengan baik, misalnya berpura-pura menahan sakit, terlihat murung seperti penderita depresi, dan lain-lain					
10	Probandus yang selama ini saya temui dapat membantu saya menegakkan diagnosa dengan tepat					
11	Saya merasa simulasi kasus yang selama ini diberikan sudah cukup jumlahnya					
12	Semua tindakan medis yang memiliki tingkat kompetensi IV bagi dokter umum telah dipelajari dengan cara simulasi					
13	Kasus kegawatdaruratan yang disimulasikan dalam kegiatan <i>skills lab</i> sudah cukup banyak dan sesuai dengan SKDI					
14	Kegiatan <i>skills lab</i> yang selama ini dijalani lebih tepat disebut sebagai kuliah karena kurangnya kegiatan yang <i>hands on</i>					
15	Terdapat kegiatan simulasi kasus, misalnya pada <i>skills lab</i> , pada hampir setiap blok yang telah saya lewati					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
16	Kegiatan simulasi yang selama ini diberikan sudah cukup untuk melatih kemampuan dan kepercayaan diri saya					
17	Kasus yang dibahas pada kegiatan <i>skills lab</i> memang cocok untuk untuk disimulasikan					
18	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan klinis saya					
19	Saya merasa percaya diri menghadapi berbagai kasus kegawatdaruratan					
20	Apabila saya menemui kasus kegawatdaruratan di tempat umum, saya percaya diri untuk paling tidak memberikan pertolongan pertama					
21	Saya menguasai berbagai kasus kegawatdaruratan					
22	Apabila saat ini saya ditempatkan di IGD sebagai dokter, saya merasa saya bisa menangani berbagai kasus yang akan saya temui					
23	Kemampuan saya dalam bidang kegawatdaruratan termasuk baik					
24	Apabila saat ini saya menemui kasus kegawatdaruratan, saya masih akan merasa bingung apa yang harus saya perbuat					
25	Saya yakin saya bisa melakukan penjahitan luka sederhana					
26	Saya yakin saya bisa melakukan pemasangan bidai untuk berbagai kasus fraktur dan dislokasi					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
27	Saya yakin saya bisa melakukan bantuan hidup dasar dan lanjut untuk kasus henti jantung					
28	Saya yakin saya bisa melakukan penanganan awal untuk pasien yang mengalami syok anafilaktik					
29	Saya yakin saya bisa melakukan pemasangan kateter untuk kasus retensi urin					
30	Saya hafal berbagai obat yang digunakan pada kasus kegawatdaruratan dan dosisnya					



LAMPIRAN 2

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 50 orang. Berdasarkan tabel standar (Sugiyono, 2008), nilai R yang digunakan sebagai nilai minimal perhitungan analisis dari sebuah kuesioner dengan 50 responden adalah 0,279. Artinya, kuesioner ini baru dikatakan valid apabila uji validitas menunjukkan angka > 0,279 dan baru dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan angka > 0,279. Beberapa ahli menyatakan bahwa nilai minimal *Cronbach's alpha* adalah 0,600.

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Tingkat Signifikan		N	Tingkat Signifikan		N	Tingkat Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,467	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,338
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,734	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,406	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,129
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,086	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiyono 2008. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. HM. 373

5) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Pada kolom hasil uji korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) menunjukkan semua pertanyaan (item 1-30) bernilai > 0,279 yang berarti semua pertanyaan dalam kuesioner ini **valid**.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	82.1500	952.900	.500		.977
Item_2	81.8250	940.610	.648		.976
Item_3	82.1500	952.900	.500		.977
Item_4	81.8250	940.610	.648		.976
Item_5	81.5750	906.815	.919		.974
Item_6	81.8250	922.815	.863		.975
Item_7	82.0000	918.872	.879		.975
Item_8	92.2500	944.756	.659		.976
Item_9	81.9000	933.067	.881		.975
Item_10	81.7250	919.307	.873		.975
Item_11	81.5000	958.451	.540		.976
Item_12	82.1500	929.105	.731		.976
Item_13	81.5250	926.410	.805		.975
Item_14	81.1500	950.746	.666		.976
Item_15	81.6750	968.892	.504		.976
Item_16	81.9750	926.794	.851		.975
Item_17	81.7250	907.076	.871		.975
Item_18	81.5750	902.861	.918		.974
Item_19	81.8000	909.805	.899		.975
Item_20	81.1750	932.917	.677		.976
Item_21	80.9500	945.946	.803		.975
Item_22	81.6500	952.746	.610		.976
Item_23	81.9250	957.743	.645		.976
Item_24	81.1750	948.251	.861		.975
Item_25	80.8250	921.892	.863		.975
Item_26	80.7750	941.264	.876		.975
Item_27	81.3000	950.369	.800		.975
Item_28	81.0000	944.513	.828		.975
Item_29	81.2000	941.395	.853		.975
Item_30	80.8500	938.131	.833		.975

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,279 yang berarti semua pertanyaan dalam kuesioner ini **reliabel** untuk digunakan. Terdapat beberapa literatur yang menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* harus > 0,6. Apabila standar yang digunakan adalah angka tersebut, kuesioner ini tetap reliabel karena hasil uji reliabilitas menunjukkan angka > 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.976	.977	30



LAMPIRAN 3

HASIL ANALISIS SPSS

Kualitas_Pasien_Simulasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Berkualitas	4	8.5	8.5	8.5
Berkualitas	43	91.5	91.5	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Kualitas_Pembelajaran_Simulasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Berkualitas	3	6.4	6.4	6.4
Berkualitas	44	93.6	93.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Performa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Cukup	42	89.4	89.4	89.4
Memuaskan	5	10.6	10.6	100.0
Total	47	100.0	100.0	

Crosstab

			Performa		Total
			Cukup	Memuaskan	
Kualitas_Pasien_Simulasi	Tidak Berkualitas	Count	4	0	4
		% of Total	9.5%	0.0%	9.5%
	Berkualitas	Count	38	5	43
		% of Total	80.9%	10.6%	91.5%
Total		Count	42	5	47
		% of Total	89.4%	10.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	520 ^a	1	.471		
Continuity Correction ^b	0.00	1	1.000		
Likelihood Ratio	943	1	.332		
Fisher's Exact Test				1.000	.628
Linear-by-Linear Association	520	1	.471		
N of Valid Cases	47				

- a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .43
 b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

			Performa		Total
			Cukup	Memuaskan	
Kualitas_Pembelajaran_Simulasi	Tidak Berkualitas	Count	3	0	3
		% of Total	6.4%	0.0%	6.4%
	Berkualitas	Count	39	5	44
		% of Total	83.0%	10.6%	93.6%
Total		Count	42	5	47
		% of Total	89.4%	10.6%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	381 ^a	1	.537		
Continuity Correction ^b	0.00	1	1.000		
Likelihood Ratio	699	1	.403		
Fisher's Exact Test				1.000	.708
Linear-by-Linear Association	373	1	.541		
N of Valid Cases	47				

- a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .32
 b. Computed only for a 2x2 table

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

+

Frequencies

	PKK	N
PS	2 (cukup)	42
	3 (memuaskan)	5
	Total	47
PBS	2 (cukup)	42
	3 (memuaskan)	5
	Total	47

Test Statistics

		PS	PBS
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.071
	Positive	.095	.071
	Negative	.000	.000
Kolmogorov-Smirnov Z		.201	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000	1.000

a. Grouping Variable: PKK

LAMPIRAN 4

PERSURATAN PENELITIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Soekarno-Hatta No. 241, Tana Toraja, 91111, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia. E-mail: ipb@unismuhmakassar.ac.id

Nomor : 257.05/A.6-B/TK/42/2020
Lamp. : 1 (satu) rangkap (propos)
Hal : 1 (satu) rangkap

29 Muharram 1442 H
17 September 2020 M

Kepada Yth.
Saudara
ANDI TIARA CAHYA MULIAH M.
No. Stambuk : 105.32.1109/17
Fakultas Prodi : Kegawat
di-

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 257.05/A.6-B/TK/42/2020 Tanggal : 17 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas diberi izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dan dijabarkan beberapa data rangkap hasil penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Pasien Simulasi dengan Pembelajaran Berbasis Simulasi untuk Meningkatkan Performa Keterampilan Klinik Mahasiswa Bedokteran dalam Bidang Kegawat Daruratan" yang akan dilaksanakan dari tanggal 19 September sd 19 Nopember 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melakukan penelitian Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakallahu khairan jazilun.

السَّلَامَةُ وَالرَّحْمَةُ وَالْكَرَامَةُ

Metua L.P.M.

Dr. Ir. Anshahat Idris, M.P.
NBM 1.017.716

Tembusan yth.
1. Rektori Unismuh Makassar
2. Arsip

LAMPIRAN 5

UJI PLAGIAT

/



ANDI TIARA CAHAYA MULIA MAPPATOBA 105421109517

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

